

Manajemen Kelas Dalam Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Alam Karawang

Najma Aulia¹, Najwa Nurfauziah², Rifa Fauziah³, Hinggil Permana⁴

2310631120091@student.unsika.ac.id¹, 2310631120092@student.unsika.ac.id²,

2310631120108@student.unsika.ac.id³, hinggil.permana@fai.unsika.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Keyword

Classroom Management,
Nature-Based Learning,
Student Discipline Learning

Article History

Submission : 14-05-2025
Revised : 25-10-2025
Publish : 30-12-2025

Abstract

Classroom management plays a strategic role in creating a conducive learning climate and supporting the development of student discipline. In the context of nature-based learning, classroom management functions not only as a mechanism for controlling behavior but also as a pedagogical process that emphasizes participation, awareness, and meaningful learning experiences. This study aims to explore the nature-based classroom management strategies implemented at SMP Alam Karawang, analyze their impact on the development of student discipline, identify the challenges faced by teachers in managing nature-based classrooms, and formulate solutions to enhance the effectiveness of nature-based learning. This study employs a qualitative approach using a case study method. The research subjects consist of the school principal, two teachers, and six students of SMP Alam Karawang, selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The data were analyzed thematically through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that nature-based classroom management strategies at SMP Alam Karawang are implemented through a system of classroom agreements, experiential learning using the Belajar Bersama Alam (BBA) method, and differentiated instruction based on students' interests and talents. These strategies have proven effective in fostering student discipline in an internalized and participatory manner. Learning evaluation is conducted continuously through regular supervision and portfolio-based report cards that assess both academic achievement and character development. Nevertheless, challenges arise in maintaining consistent discipline within open learning environments and in building public understanding of the nature-based school concept. This study concludes that humanistic and participatory nature-based classroom management can serve as an effective approach to fostering holistic student discipline.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, termasuk di dalamnya sikap disiplin sebagai salah satu nilai dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan semata, tetapi juga sebagai kesadaran individu dalam mengelola perilaku, waktu, dan tanggung jawab secara konsisten. Dalam konteks pendidikan, disiplin menjadi fondasi penting yang membantu siswa memahami batasan antara perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara tertib, aman, dan bermakna.

Ray (dalam Manshur, 2019) memandang disiplin sebagai perilaku positif yang mencerminkan pengendalian diri, ekspresi emosi yang sehat, serta nilai-nilai yang ditanamkan melalui lingkungan keluarga dan pendidikan. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik umumnya menunjukkan karakteristik seperti kesadaran untuk belajar secara sungguh-sungguh, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta kemampuan mengelola diri dalam berbagai situasi pembelajaran. Dengan demikian, disiplin tidak lahir secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan pengelolaan yang terencana dalam lingkungan pendidikan.

Salah satu faktor penting yang berpengaruh

terhadap pembentukan disiplin siswa adalah manajemen kelas. Manajemen kelas yang efektif memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, terstruktur, dan mendukung perkembangan akademik maupun karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola lingkungan belajar yang mampu meminimalkan gangguan, menumbuhkan rasa aman, serta membangun hubungan positif antara guru dan siswa (Sari & Hadijah, 2017). Melalui manajemen kelas yang baik, nilai-nilai disiplin dapat ditanamkan secara konsisten tanpa harus mengedepankan pendekatan otoriter.

Manajemen kelas pada hakikatnya bertumpu pada upaya membangun iklim kelas yang positif melalui interaksi yang sehat, komunikasi yang terbuka, serta kesepakatan bersama antara guru dan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada model pembelajaran yang diterapkan. Joyce dan Weil (dalam Khoerunnisa & Aqwal, 2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan yang digunakan untuk membentuk kurikulum dan mengarahkan proses pembelajaran agar pendidik dapat merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan kedisiplinan siswa.

Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, salah satu pendekatan pembelajaran yang semakin mendapat perhatian adalah sekolah alam. Sekolah alam mengusung konsep pembelajaran berbasis alam dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar utama. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan interaksi dengan alam, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Pembelajaran tidak lagi terpusat pada ruang kelas formal, melainkan meluas ke berbagai ruang terbuka yang memungkinkan siswa belajar secara holistik.

Sekolah Alam Karawang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis alam melalui strategi Belajar Bersama Alam (BBA). Strategi ini memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, sebagai sarana

pembelajaran yang integratif. Dalam praktiknya, seluruh aktivitas pembelajaran dirancang agar siswa dapat belajar dari pengalaman nyata, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan karakter. Namun, pembelajaran berbasis alam juga menuntut pengelolaan kelas yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional, mengingat adanya ruang belajar terbuka, tingkat kebebasan eksplorasi yang lebih tinggi, serta dinamika interaksi siswa yang lebih kompleks.

Dalam konteks tersebut, manajemen kelas menjadi aspek krusial untuk memastikan bahwa kebebasan eksplorasi siswa tetap berjalan seiring dengan pembentukan disiplin. Sekolah Alam Karawang menerapkan sistem kesepakatan bersama antara guru dan siswa dalam menetapkan aturan kelas dan konsekuensi pelanggaran. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek yang dilibatkan secara aktif dalam penyusunan aturan, sehingga diharapkan muncul rasa tanggung jawab dan kesadaran internal terhadap disiplin (Shalihin, 2021). Meskipun demikian, penerapan strategi ini tidak terlepas dari tantangan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara fleksibilitas pembelajaran berbasis alam dan kepatuhan terhadap aturan yang telah disepakati.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam memiliki dampak positif terhadap kreativitas, keterampilan sosial, dan keterlibatan belajar siswa. Penelitian Aditya dan Aprianti (2024), misalnya, menemukan bahwa metode pemberian tugas berbasis potensi alam mampu meningkatkan sikap disiplin anak usia dini secara signifikan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis dan pelaksanaan yang kondusif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa mencapai kategori Berkembang Sangat Baik dalam aspek kedisiplinan setelah diterapkan pembelajaran berbasis alam. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hasil pembelajaran atau peningkatan sikap disiplin secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam strategi manajemen kelas yang diterapkan guru dalam konteks pembelajaran berbasis alam.

Oleh karena itu, kajian mengenai strategi manajemen kelas dalam pembelajaran berbasis alam, khususnya pada jenjang pendidikan menengah, masih relatif terbatas. Padahal, pada jenjang ini, siswa berada pada fase perkembangan yang kompleks, di mana kebutuhan akan kebebasan, eksplorasi, dan pembentukan karakter harus dikelola secara seimbang. Kesenjangan

kajian inilah yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokus kajian yang mengintegrasikan strategi manajemen kelas, pembelajaran berbasis alam, dan pembentukan disiplin siswa dalam konteks Sekolah Alam Karawang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada efektivitas pembelajaran atau hasil disiplin siswa, penelitian ini menyoroti bagaimana strategi manajemen kelas dirancang, diterapkan, serta dihadapkan pada tantangan dan solusi dalam lingkungan pembelajaran berbasis alam yang dinamis.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian manajemen kelas dan pendidikan berbasis alam, khususnya terkait pendekatan humanis dan partisipatif dalam membangun disiplin siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi manajemen kelas yang efektif, fleksibel, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis alam.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) mengeksplorasi strategi manajemen kelas yang diterapkan dalam pembelajaran berbasis alam di Sekolah Alam Karawang; (2) menganalisis dampak strategi tersebut terhadap pembentukan disiplin siswa; (3) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas berbasis alam; serta (4) merumuskan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas manajemen kelas dan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik manajemen kelas berbasis alam yang humanis, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi manajemen kelas dalam pembelajaran berbasis alam serta dampaknya terhadap kedisiplinan siswa di Sekolah Alam Karawang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, proses, dan dinamika yang terjadi secara alami dalam konteks pembelajaran, di mana interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar memegang peran penting (Sugiyono, 2022). Studi kasus digunakan untuk

mengkaji fenomena secara komprehensif dalam satu konteks tertentu yang memiliki karakteristik khas (Starman, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Alam Karawang selama kurang lebih tiga bulan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, dua orang guru sebagai pelaksana pembelajaran berbasis alam, serta enam siswa sebagai partisipan yang mengalami langsung proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis alam (Arikunto, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi untuk mengamati pelaksanaan manajemen kelas, pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan pandangan informan, serta dokumen pendukung seperti aturan sekolah, program pembelajaran, dan laporan evaluasi. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikategorikan dianalisis secara deskriptif-interpretatif untuk mengaitkan temuan lapangan dengan teori yang relevan. Metodologi ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai praktik manajemen kelas berbasis alam serta implikasinya terhadap pembentukan disiplin siswa.

PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Kelas Berbasis Alam di SMP Alam Karawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas berbasis alam yang diterapkan di SMP Alam Karawang tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku siswa, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesadaran disiplin yang bersifat internal dan partisipatif. Temuan ini menguatkan pandangan Wiyani (2016) bahwa strategi merupakan rencana jangka panjang yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan produktif. Dalam konteks SMP Alam Karawang, strategi manajemen kelas tidak diterapkan secara instruktif dan kaku, melainkan melalui pendekatan dialogis yang melibatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi utama yang ditemukan adalah penerapan sistem kesepakatan kelas antara guru dan siswa. Strategi ini selaras dengan konsep strategi mengajar yang dikemukakan oleh Sudjana (1988) dan McLeod (1989), yang menekankan bahwa strategi pembelajaran merupakan taktik yang digunakan guru untuk memengaruhi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Namun, berbeda dengan pendekatan konvensional yang menempatkan guru sebagai otoritas tunggal, kesepakatan kelas di SMP Alam Karawang justru menempatkan siswa sebagai mitra belajar. Melalui diskusi terbuka mengenai aturan dan konsekuensi, siswa tidak hanya memahami batasan perilaku, tetapi juga merasakan kepemilikan terhadap aturan yang telah disepakati. Kondisi ini mendorong terbentuknya disiplin berbasis kesadaran, bukan keterpaksaan.

Pembelajaran berbasis alam melalui metode Belajar Bersama Alam (BBA) menjadi konteks utama di mana strategi manajemen kelas tersebut dijalankan. Lingkungan alam yang terbuka memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi siswa, namun sekaligus menuntut pengelolaan kelas yang adaptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP Alam Karawang berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan aktivitas siswa tanpa membatasi kreativitas dan kebebasan belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Darmawan et al. (2018) yang menyatakan bahwa strategi manajemen kelas yang baik mampu meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa melalui harapan yang jelas, penguatan positif, dan pendekatan yang humanis.

Jika dibandingkan dengan teori pembelajaran berbasis alam, strategi yang diterapkan di SMP Alam Karawang mencerminkan integrasi antara pembelajaran kontekstual dan manajemen kelas partisipatif. Kegiatan seperti berkebun, outbound, outing, dan hari perdagangan tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Berbeda dengan pembelajaran kelas formal yang sering menekankan kepatuhan struktural, pembelajaran berbasis alam menuntut disiplin yang bersifat situasional dan reflektif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Gonzalez dan Harper (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan kelas dapat meningkatkan kepatuhan dan rasa memiliki terhadap lingkungan belajar.

Selain itu, penerapan pembelajaran diferensiasi melalui program magang minat dan bakat juga berkontribusi terhadap efektivitas

manajemen kelas. Strategi ini menunjukkan bahwa disiplin tidak selalu harus dibangun melalui kontrol eksternal, melainkan dapat tumbuh melalui keterlibatan siswa dalam aktivitas yang sesuai dengan minat dan potensinya. Ketika siswa merasa dihargai dan diberi ruang untuk berkembang, mereka cenderung menunjukkan perilaku disiplin secara sukarela. Temuan ini memberikan kritik terhadap pendekatan disiplin tradisional yang sering kali menitikberatkan pada hukuman dan pengawasan ketat, tanpa mempertimbangkan kebutuhan individual siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan strategi manajemen kelas berbasis alam. Lingkungan belajar yang terbuka berpotensi memunculkan gangguan konsentrasi dan perilaku eksploratif yang berlebihan jika tidak diimbangi dengan supervisi yang memadai. Oleh karena itu, SMP Alam Karawang menerapkan supervisi rutin dan evaluasi berkala sebagai bagian dari strategi manajemen kelas. Evaluasi dua mingguan yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua menjadi mekanisme reflektif untuk menilai efektivitas pembelajaran dan kedisiplinan siswa. Pendekatan kolaboratif ini menunjukkan bahwa manajemen kelas berbasis alam tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memerlukan dukungan sistemik dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen kelas tidak lagi relevan dipahami semata-mata sebagai teknik pengendalian perilaku siswa, melainkan sebagai proses pedagogis yang terintegrasi dengan model pembelajaran dan nilai-nilai humanistik. Strategi manajemen kelas berbasis alam di SMP Alam Karawang memperluas konsep manajemen kelas ke arah pendekatan ekologis dan partisipatif, di mana lingkungan, relasi sosial, dan pengalaman belajar menjadi elemen penting dalam pembentukan disiplin. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori manajemen kelas yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas berbasis alam dapat menjadi alternatif yang efektif bagi sekolah-sekolah yang ingin mengembangkan pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter. Pendekatan ini menegaskan bahwa disiplin siswa tidak harus dibangun melalui pembatasan ruang gerak, tetapi melalui kepercayaan, keterlibatan, dan pengalaman belajar

yang bermakna. Oleh karena itu, strategi manajemen kelas berbasis alam yang diterapkan di SMP Alam Karawang dapat dijadikan model inspiratif bagi sekolah lain dalam mengelola kelas secara lebih humanis, fleksibel, dan berkelanjutan.

Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dalam Manajemen Kelas di SMP Alam Karawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis alam di SMP Alam Karawang tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, tetapi juga menjadi pendekatan manajemen kelas yang efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa. Pembelajaran berbasis alam yang diterapkan melalui metode Belajar Bersama Alam (BBA) menempatkan lingkungan sebagai ruang belajar utama sekaligus sebagai media pembentukan karakter. Dalam konteks ini, manajemen kelas tidak lagi dipahami sebatas pengendalian perilaku siswa di dalam ruang kelas, melainkan sebagai upaya mengelola interaksi, aktivitas, dan nilai-nilai disiplin dalam ruang belajar yang terbuka dan dinamis.

Secara teoretis, strategi manajemen kelas bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengelolaan peserta didik, waktu, dan sumber daya pembelajaran secara efektif (Wiyani, 2016). Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa lingkungan alam justru memperluas ruang pengelolaan kelas. Guru di SMP Alam Karawang berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan aktivitas siswa, bukan sebagai pengontrol yang membatasi ruang gerak. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sudjana (1988) dan McLeod (1989) yang menekankan bahwa strategi mengajar merupakan taktik yang digunakan guru untuk memengaruhi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Implementasi pembelajaran berbasis alam di SMP Alam Karawang dilakukan dengan mengintegrasikan aktivitas belajar ke dalam lingkungan sekitar, seperti kebun, area terbuka, dan ruang alam lainnya. Aktivitas ini menuntut siswa untuk terlibat secara aktif, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dari perspektif manajemen kelas, keterlibatan aktif ini berdampak pada meningkatnya kesadaran siswa terhadap aturan dan kesepakatan kelas. Disiplin tidak lagi dipaksakan melalui instruksi satu arah, melainkan tumbuh melalui pengalaman langsung dan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar.

Temuan ini selaras dengan penelitian Gonzalez dan Harper (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan kelas dapat meningkatkan rasa memiliki dan kepatuhan terhadap aturan tersebut. Di SMP Alam Karawang, sistem kesepakatan bersama antara guru dan siswa menjadi kunci utama dalam pengelolaan kelas. Siswa diajak berdiskusi untuk merumuskan aturan serta konsekuensi pelanggaran, sehingga mereka memahami alasan di balik setiap aturan yang diterapkan. Pendekatan ini mencerminkan prinsip manajemen kelas humanis yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif, bukan objek pengendalian.

Selain itu, penerapan pembelajaran diferensiasi melalui program magang minat dan bakat juga menjadi bagian penting dari manajemen kelas berbasis alam. Program ini memungkinkan siswa mengembangkan potensi sesuai minatnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Dari sudut pandang manajemen kelas, pembelajaran diferensiasi membantu mengurangi perilaku menyimpang akibat kejenuhan atau ketidaksesuaian metode belajar dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Darmawan et al. (2018) yang menegaskan bahwa strategi manajemen kelas yang baik dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa melalui pemberian harapan yang jelas dan penguatan positif.

Namun demikian, implementasi pembelajaran berbasis alam juga menghadapi tantangan yang tidak ringan. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keseimbangan antara kebebasan eksplorasi siswa dan kedisiplinan dalam mengikuti aturan. Lingkungan belajar yang terbuka berpotensi menimbulkan distraksi jika tidak dikelola dengan baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMP Alam Karawang mengatasi tantangan ini melalui supervisi rutin dan evaluasi berkala, baik terhadap guru maupun siswa. Supervisi ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang tetap menjaga nilai disiplin tanpa mengurangi esensi kebebasan belajar.

Integrasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berbasis alam juga memberikan implikasi penting terhadap manajemen kelas. Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan pengembangan potensi siswa mendukung penerapan pembelajaran berbasis alam secara lebih optimal. Dibandingkan Kurikulum 2013 yang lebih berorientasi pada capaian akademik, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan

model manajemen kelas yang lebih adaptif dan kontekstual. Dengan demikian, manajemen kelas tidak hanya berorientasi pada ketertiban, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kecakapan hidup siswa.

Secara implikatif, hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan konsep manajemen kelas berbasis alam yang menekankan pendekatan partisipatif dan humanis. Temuan ini memperkaya kajian manajemen kelas dengan menunjukkan bahwa lingkungan alam dapat menjadi sarana efektif dalam membangun disiplin internal siswa. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran konkret bagi sekolah lain mengenai strategi pengelolaan kelas yang mampu menyeimbangkan kebebasan belajar dan kedisiplinan melalui kesepakatan bersama, supervisi rutin, serta integrasi kurikulum yang fleksibel.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran berbasis alam di SMP Alam Karawang menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif tidak selalu bergantung pada kontrol ketat, tetapi dapat dibangun melalui kepercayaan, partisipasi, dan pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini membuka peluang bagi pengembangan model manajemen kelas yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Evaluasi dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Alam

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen esensial dalam manajemen pendidikan karena berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta sebagai dasar pengambilan keputusan perbaikan program. Dalam konteks pembelajaran berbasis alam di SMP Alam Karawang, evaluasi tidak hanya difokuskan pada capaian akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan karakter, khususnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Sudjana (2017) yang menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran seharusnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis alam di SMP Alam Karawang dilakukan secara berkelanjutan melalui mekanisme supervisi rutin dan rapor portofolio. Evaluasi dilaksanakan setiap dua minggu sekali dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan fasilitator pembelajaran. Model evaluasi ini mencerminkan pendekatan formatif, di mana

penilaian digunakan sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan, bukan semata-mata untuk mengukur hasil akhir. Temuan ini sejalan dengan teori evaluasi autentik yang menekankan pentingnya penilaian berbasis proses dan pengalaman nyata siswa (Wiyani, 2016).

Rapor portofolio yang diterbitkan setiap tiga bulan menjadi instrumen evaluasi utama dalam menilai perkembangan siswa secara holistik. Portofolio tidak hanya memuat hasil akademik, tetapi juga dokumentasi sikap disiplin, partisipasi, dan tanggung jawab siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis alam. Jika dibandingkan dengan sistem evaluasi konvensional yang cenderung berorientasi pada tes tertulis, pendekatan ini menunjukkan keunggulan dalam menangkap dinamika belajar siswa secara lebih komprehensif. Hal ini mendukung pandangan Arikunto (2019) bahwa evaluasi pembelajaran seharusnya memberikan gambaran utuh tentang perkembangan peserta didik, bukan hanya capaian angka.

Meskipun demikian, implementasi evaluasi pembelajaran berbasis alam di SMP Alam Karawang tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah menjaga konsistensi kedisiplinan siswa dalam situasi pembelajaran yang bersifat terbuka dan fleksibel. Lingkungan alam memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi siswa, namun pada saat yang sama berpotensi menimbulkan distraksi jika tidak dikelola dengan strategi manajemen kelas yang tepat. Tantangan ini memperkuat temuan Darmawan et al. (2018) bahwa pembelajaran yang menekankan kebebasan belajar memerlukan sistem pengawasan dan penguatan disiplin yang jelas agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Tantangan lainnya berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap pembelajaran berbasis alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum semua pihak memahami esensi dan keunggulan sekolah alam, sehingga pembelajaran berbasis alam kerap dipandang kurang sistematis dibandingkan pembelajaran konvensional. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik inovatif pendidikan dan pemahaman publik. Dari perspektif teori difusi inovasi, situasi ini menandakan bahwa inovasi pendidikan membutuhkan proses sosialisasi dan legitimasi yang berkelanjutan agar dapat diterima secara luas oleh masyarakat (Rogers, 2003).

Selain itu, tantangan juga muncul dari sisi guru sebagai pelaksana pembelajaran. Pembelajaran berbasis alam menuntut guru

memiliki kompetensi pedagogik yang adaptif, kreatif, dan reflektif. Guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi, tetapi juga mengelola dinamika kelas yang terjadi di luar ruang belajar formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan guru yang dilakukan secara rutin menjadi strategi penting dalam menjawab tantangan ini. Temuan ini sejalan dengan teori pengembangan profesional guru yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sugiyono, 2022).

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat konsep manajemen kelas humanis yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Sistem evaluasi dan disiplin berbasis kesepakatan yang diterapkan di SMP Alam Karawang menunjukkan bahwa kedisiplinan dapat dibangun melalui pendekatan partisipatif, bukan represif. Hal ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan kesepakatan bersama mampu menumbuhkan kesadaran internal siswa terhadap aturan (Gonzalez & Harper, 2019).

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan model evaluasi pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik pembelajaran berbasis alam. Evaluasi tidak lagi dipahami sebagai alat kontrol semata, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa sekolah yang mengadopsi pembelajaran berbasis alam perlu menyiapkan sistem evaluasi yang komprehensif, strategi supervisi yang konsisten, serta program penguatan kompetensi guru.

Dengan demikian, evaluasi dan pengelolaan tantangan pembelajaran berbasis alam di SMP Alam Karawang menunjukkan bahwa inovasi pendidikan dapat berjalan efektif apabila didukung oleh manajemen kelas yang kuat, evaluasi berkelanjutan, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Pembelajaran berbasis alam tidak hanya menjadi alternatif metode pembelajaran, tetapi juga sarana strategis dalam membentuk disiplin dan karakter siswa secara holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kelas berbasis alam yang diterapkan di SMP Alam Karawang terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa secara internal,

partisipatif, dan berkelanjutan. Manajemen kelas tidak lagi dipahami sebatas mekanisme pengendalian perilaku, melainkan sebagai proses pedagogis yang terintegrasi dengan pembelajaran berbasis pengalaman melalui metode Belajar Bersama Alam (BBA). Penerapan sistem kesepakatan kelas antara guru dan siswa menjadi kunci utama dalam membangun disiplin berbasis kesadaran, di mana siswa terlibat aktif dalam perumusan aturan dan konsekuensi, sehingga muncul rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan belajar. Integrasi pembelajaran berbasis alam melalui kegiatan kontekstual, seperti berkebun, outbound, outing, dan hari perdagangan, berfungsi tidak hanya sebagai media pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Selain itu, penerapan pembelajaran diferensiasi melalui program magang minat dan bakat menunjukkan bahwa disiplin dapat tumbuh secara sukarela ketika siswa belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Meskipun demikian, pembelajaran berbasis alam menghadapi tantangan berupa potensi distraksi akibat lingkungan terbuka, keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap konsep sekolah alam, serta tuntutan kompetensi guru yang adaptif. Tantangan tersebut direspons melalui supervisi rutin, evaluasi berkelanjutan berbasis portofolio, pelatihan guru secara berkala, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Secara teoretis, penelitian ini memperluas konsep manajemen kelas menuju pendekatan humanis, ekologis, dan partisipatif, sementara secara praktis memberikan model inspiratif bagi sekolah lain dalam mengelola kelas secara fleksibel tanpa mengabaikan kedisiplinan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis alam di SMP Alam Karawang menunjukkan relevansinya sebagai pendekatan pendidikan yang holistik dan kontekstual dalam menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Astry, & Aprianti, Ema. (2024). Meningkatkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Berbasis Potensi Alam. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233–238. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3805>

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahrin Alim, Wahid, Farhan Saefudin, & Yono, Robert Rizki. (2022). Pengaruh Manajemen Kelas Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 149–160. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i2.336>
- Darmawan, D., Masfufah, M., & Masnawati, E. (2023). Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 214–228.
- Gonzalez, R., & Harper, L. (2019). Student Participation In Classroom Rule-Making And Its Impact On Discipline. *Journal of Educational Research and Practice*, 9(1), 45–58.
- Khoerunnisa, F., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- McLeod, S. (1989). *Psychology Of Education*. London: Macmillan.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 345–352.
- Puspitasari, V., Rofi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran BIPA. *Journal of Education and Development*, 8(4), 245–252.
- Rogers, Everett M. (2003). *Diffusion Of Innovations*. New York: Free Press.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 233–241.
- Shalihin, Faridus. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam Di Sekolah Alam. *Jurnal Pendidikan Alternatif*, 5(2), 89–102.
- Sudjana, Nana. (1988). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, N. K. S. E. (2023). Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101>
- Wiyani, Novan Ardy. (2016). *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.